

**ORIENTASI, SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI TAHFIZ**

**AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL MUHSIN**

**YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**WAHYU DWI UTAMI**

**NIM. 16520020**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**

**ORIENTASI, SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI TAHFIZ**

**AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL MUHSIN**

**YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**WAHYU DWI UTAMI**

**NIM. 16520020**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wahyu Dwi Utami  
NIM : 16520020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat Asal : Piasa Wetan, RT 03/01, Susukan, Banjarnegara, Jawa Tengah  
Alamat Yogyakarta : Jl Masjid Nglaren, No 112, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Hp : 085729965131  
Judul Skripsi : Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2020

atikan,  
  
Wahyu Dwi Utami  
16520020

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Dwi Utami  
NIM : 16520020  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya, apabila suatu hari nanti terdapat intansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 11 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Wahyu Dwi Utami

16520020

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr, wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Dwi Utami

NIM : 16520020

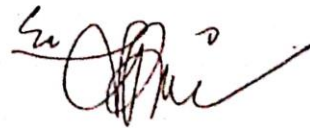
Judul Skripsi : Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum, wr, wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 2020  
Pembimbing



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag  
NIP. 195912181987032001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-657/Un.02/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : ORIENTASI, SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL MUHSIN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU DWI UTAMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16520020  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5ef1fa972057b



Penguji II  
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 5ef1f7493e6e6



Penguji III  
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 5ef5ed1f93627



Yogyakarta, 15 Juni 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5ef87f9019755

## MOTTO

*Bila air yang sedikit dapat menyelamatkanmu (dari rasa haus), tak perlu meminta air lebih banyak yang barangkali dapat membuatmu tenggelam. Maka selalulah belajar cukup dengan apa yang kamu miliki.*

-Emha Ainun Nadjib-

*Dalam hidup ini kita berhak menentukan keputusan terbaik, akan tetapi jangan melupakan tanggung jawab*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- Orang tua tercinta Bapak Achmad Zuchudi Kadam dan Ibu Suwarti serta kakak saya Andika Eka Putra dan Adik saya Sulastris Nurul Azizah, tidak ada kata lain yang bisa diucapkan selain terimakasih atas do'a dan dukungan kepada saya hingga saat ini
- Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z̤	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap :

سُنَّةٌ ditulis *sunnah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata, bila dimatikan, ditulis h:

وَصِيْلَةٌ ditulis *waṣilah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh حَفَظْنَا ditulis *ḥafaza*

V. Vokal panjang:

Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

VI. Kata sandang Alif + Lām

Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْبَنَاءِ ditulis *Al-Abnā'*

VII. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang

Disempurnakan (EYD).

VIII. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl al-sunnah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang puji syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Santri Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta do’a orang tua, dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K H. Yudian Wahyudi Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku kepala Jurusan Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Kepada Bapak Khairullah Zikri, Ma. St.Rel selaku sekertaris prodi Studi Agama-Agama fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen penasihat akademik saya semasa studi di prodi studi Agama-Agama.
6. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing skripsi penulis.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis semoga ilmu yang diberikan bermanfaat di masa yang akan datang, dan semoga senantiasa dilindungi Allah SWT.
8. Ibu Andamari Rahmawati selaku staff TU Jurusan Studi Agama-Agama yang turut memberikan dukungan serta pengarahan tentang prosedur dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga untuk seluruh staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan mengurus administrasi yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga penulis, kedua orang tua tercinta Bapak Achmad Zuchudi Kadam dan Ibu Suwarti, yang selalu memberikan do'a dan dukungan setiap langkah perjuangan penulis sampai saat ini. Dan juga kakak Andika Eka Putra dan adik penulis Sulastris Nurul Azizah, dukungan dan keceriaan mereka mampu membuat penulis terus semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Abah KH Nasrul Hadi dan Ibu Nyai Alfulaily selaku pengasuh PPS Al Muhsin yang selalu membimbing dan mengingatkan penulis untuk terus mengoptimalkan ibadah dan berusaha dalam menuntut ilmu serta memberikan do'a dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan

skripsi ini. Keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin yang telah banyak memberikan ilmu, khususnya teman-teman sekamar penulis Mba Nisa, Laeli, Ana, dan Zulfa yang banyak memberikan dukungan dan inspirasi.

11. Teman-teman “*Bacot team*”, terima kasih atas dukungan dan tali pertemanan, serta keceriaan dan canda tawa kita, tak lupa juga teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Semoga kita terus bisa menjaga silaturahmi setelah lulus nanti.
12. Sahabat sekaligus kakak, Siti Nur Asih, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, dan banyak membantu penulis dalam segala hal termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ahmad Makmun Khodori, terima kasih atas semangat dan motivasinya, juga banyak membantu dan menemani penulis dengan sabar sampai saat ini dan juga membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang turut mendukung dan membantu, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu semoga Allah meridhoi kita semua. Amin.



Semoga bantuan dari semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 10 Juni 2010  
Penulis

Wahyu Dwi Utami  
16520020



## ABSTRAK

Agama sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan arah tujuan hidup manusia. Hal ini dapat dilihat melalui sejauh mana pemahaman dan pemaknaan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Setiap pemeluk agama memiliki orientasi keagamaan yang berbeda, yang akan berpengaruh pada sikap seseorang terhadap orang lain dan juga perilaku keagamaannya. Penelitian ini mengambil santri tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta sebagai subyek. Mayoritas santri tahfiz al-Qur'an di PPS Al Muhsin juga berstatus sebagai mahasiswa. Di tengah dinamika kehidupan mahasiswa di Yogyakarta, tentu menjadi tantangan bagi mahasiswa yang masih berkomitmen menghafal al-Qur'an di pondok pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti orientasi, sikap dan perilaku keagamaan santri tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis data lapangan (*field research*). Sumber data yang diperoleh menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama dengan metode analisis deskriptif. Analisis penelitian ini dengan mendeskripsikan perkembangan keagamaan santri tahfiz PPS Al Muhsin, kemudian dianalisis dengan teori Raymond F Paloutzian tentang Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perkembangan keagamaan santri tahfiz dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan pendidikan pesantren. motivasi belajar di pesantren dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni arahan dari keluarga, dan faktor internal, antara lain: belajar ilmu agama lebih mendalam, memiliki sifat akhlakul karimah, menghindari diri dari pergaulan bebas, dan belajar menjadi pribadi yang terbuka. 2) Orientasi santri penghafal al-Qur'an PPS Al Muhsin memiliki keberagaman yang intrinsik, agama dijadikan sebagai prioritas utama. Kemudian terkait sikap keagamaan, sebagian santri ada mengalami perubahan dalam memaknai agama sehingga awalnya bersikap eksklusif dan berprasangka tinggi, kemudian setelah masuk perguruan tinggi mereka bisa berprasangka rendah terhadap orang lain baik yang seagama maupun berbeda agama. sebagian santri yang lain menyadari bahwa perbedaan merupakan anugerah yang harus disyukuri. Terakhir, terkait perilaku keagamaan santri tahfiz PPS Al Muhsin taat dalam menjalankan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah. Kemudian perilaku dalam bentuk pengamalan sehari-hari juga dipengaruhi dari komitmen dalam menghafal al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku. Mereka tidak hanya sekedar menghafal, akan tetapi juga memahami makna ayat yang dihafal yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama amalan yang bersifat kemanusiaan.

**Kata kunci: Penghafal Al-Qur'an, Orientasi Keagamaan.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8

E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL MUHSIN YOGYAKARTA .....</b>	<b>22</b>
A. Letak Geografis dan Demografis .....	22
B. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren .....	24
C. Metode dan Sistem Pembelajaran .....	35
<b>BAB III PERKEMBANGAN KEAGAMAAN SANTRI TAHFIZ AL-QUR'AN PPS AL MUHSIN.....</b>	<b>38</b>
A. Profil Santri Tahfiz.....	38
B. Perkembangan Keagamaan Sebelum Belajar di PPS Al Muhsin.....	43
C. Motivasi Belajar Ilmu Agama dan Menghafal Al-Qur'an di PPS Al Muhsin	47
<b>BAB IV ORIENTASI, SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL MUHSIN .....</b>	<b>52</b>
A. Orientasi Keagamaan Santri Tahfiz Al-Qur'an.....	52
B. Sikap Keagamaan Santri Tahfiz Al-Qur'an .....	55
C. Perilaku Keagamaan Santri Tahfiz Al-Qur'an .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i> .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel I Struktur Organisasi PPS Al Muhsin tahun 2019-2021 ..... 29

Tabel II Data Latar Belakang Pendidikan Santri tahfiz PPS Al Muhsin ..... 38





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Pengumpulan Data .....	71
Lampiran II Dokumentasi .....	75
Lampiran III Surat Izin Penelitian.....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hubungan manusia dengan sesuatu yang adikodrati atau supernatural memang memiliki latar belakang sejarah yang sudah lama. Hubungan ini digambarkan sebagai hubungan antara makhluk dengan Sang Pencipta yang sudah ada sejak manusia pertama, yaitu Adam as. Dalam sudut pandang psikologi hubungan manusia dengan kepercayaannya dipengaruhi dan mempengaruhi faktor kejiwaan.<sup>1</sup>

Bagi manusia beragama, agama bukan sekedar pedoman hidup dan mengatur manusia untuk beribadah sesuai perintah ajaran agama, akan tetapi agama juga merupakan kebutuhan dalam menyelesaikan setiap permasalahan hidup. Ada hal-hal tertentu yang dapat dirasakan manusia bahwa sesuatu itu berasal dari suatu kekuatan yang berasal dari luar diri manusia pada umumnya. Sehingga manusia

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 2.

membutuhkan agama sebagai pedoman hidup yang sesuai dengan kebutuhan dirinya yakni melalui penanaman sikap spiritual.<sup>2</sup>

Kebutuhan manusia itu tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan jasmani saja. Semacam kebutuhan yang universal, kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati atau rohani, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.<sup>3</sup> Jiwa keagamaan yang termasuk aspek rohani (psikis) sangat tergantung dari perkembangan aspek fisik, dan juga sebaliknya. Oleh karena itu, kesehatan fisik akan berpengaruh pada kesehatan mental. Perkembangan juga ditentukan oleh tingkat usia. Setiap masa perkembangan manusia memiliki ciri tersendiri, termasuk perkembangan jiwa keagamaan.<sup>4</sup>

Agama dalam kehidupan individu menjadi motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan aktivitas yang dinilai memiliki unsur kesucian karena dilatar belakangi keyakinan terhadap agamanya. Selain itu, bagi seseorang yang melaksanakan perintah agamanya, agama memberi harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang gaib (supernatural). Agama juga sebagai nilai etik yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan tindakan dengan terikat pada ketentuan menurut ajaran agamanya. Selain itu juga mendorong seseorang

---

<sup>2</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa N, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 86.

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 47.

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 76.

untuk melakukan perbuatan baik dalam kesehariannya terutama dalam perilaku sosial.<sup>5</sup>

Pemahaman seseorang terhadap agamanya dipengaruhi oleh orientasi keagamaan, yang berpengaruh pada tingkat prasangka (*prejudice*) terhadap pihak lain. Orientasi keagamaan selanjutnya membentuk sikap seseorang baik inklusif atau eksklusif. Kemudian mempengaruhi cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain baik yang seagama maupun berbeda agama.<sup>6</sup>

Perkembangan beragama setiap orang berbeda-beda. Perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan perkembangan pada tingkat usia. Kurangnya pemahaman beragama seseorang dapat memicu perilaku yang menyeleweng dari ajaran agama. Terutama perkembangan beragama pada masa remaja, kondisi psikologi remaja mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupannya. Kemampuan berpikir abstrak, teoritik, dan kritis mewarnai kehidupan beragama remaja. Pengetahuan tentang agama yang diperoleh dari masa

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 279.

<sup>6</sup> Sekar Ayu Aryani, “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)”, *Religi*, XI, Januari 2015, hlm. 59.

kecil dan yang sudah diajarkan oleh orang tuanya mulai dipertanyakan dan tidak meniru begitu saja.<sup>7</sup>

Sikap seperti itu biasanya lebih menonjol terutama pada kalangan mahasiswa. Dinamika kehidupan mahasiswa sekarang ini nampaknya memberikan pengaruh cukup besar terhadap perkembangan beragamanya. Apalagi sekarang semakin mudah untuk memperoleh informasi dari berbagai media terutama pada media sosial dan internet. Selain itu budaya hidup remaja yang materialis dan konsumtif juga mewarnai kehidupan mahasiswa. Mulai dari gaya berbusana, kuliner, dan kebiasaan nongkrong di warung kopi untuk membuat forum diskusi atau hanya sekedar melepas penat. Kebiasaan nongkrong ini tidak hanya dilakukan pada siang hari tetapi juga pada malam hari bahkan sampai menjelang pagi.

Di tengah dinamika kehidupan mahasiswa seperti itu ternyata masih ada sebagian mahasiswa yang tidak hanya sibuk dengan rutinitas di kampus tetapi juga belajar agama lebih mendalam di sebuah pondok pesantren dengan menghafal al-Qur'an atau disebut program Tahfiz al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah karena menghafal al-Qur'an harus memiliki motivasi yang kuat, tekun, sabar, dan ikhlas. Terlebih sebagai mahasiswa, harus bisa manajemen waktu dengan baik.

---

<sup>7</sup> Endang K dan Zuaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42.

Dalam hal ini orientasi keagamaan pada diri penghafal al-Qur'an dapat dilihat dari bagaimana ia memahami setiap ayat yang dihafal dan kemudian mengamalkannya melalui perilaku, kepatuhan, keteguhan, merenungkan, menata kehidupannya berdasarkan pada petunjuk dan nilai-nilai ajaran al-Qur'an. Orang-orang yang berpedoman kepada al-Qur'an, menghafalkan serta membacanya berulang-ulang, ayat demi ayat pada waktu malam dan siang hari adalah orang-orang yang mendapat kehormatan dari Allah. Dan kehormatan itu hanya didapatkan bagi mereka yang menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, dan nampaknya orang-orang yang demikian itu sudah sedikit sekali.<sup>8</sup>

Menjadi seorang mahasiswa sekaligus santri yang menghafal al-Qur'an tentu banyak tantangan yang harus dihadapi. Mulai dari tugas kuliah, kegiatan di kampus maupun luar kampus seperti kegiatan organisasi dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ataupun kebiasaan nongkrong dan *traveling* yang menghambat seseorang memiliki banyak waktu untuk menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an tidak hanya diwajibkan untuk sekedar menghafal saja, akan tetapi juga dituntut untuk menjaga hafalannya dengan membacanya berulang-ulang serta menghindari perbuatan yang kurang baik dan tidak bermanfaat. Oleh karena itu, orang yang menghafal al-Qur'an harus bisa manajemen diri, mengatur waktu, agar kewajibannya sebagai mahasiswa sekaligus santri penghafal al-Qur'an dapat dijalankan dengan seimbang.

---

<sup>8</sup> Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2015), hlm. 4.



Salah satu pondok pesantren yang terdapat program tahfiz al-Qur'an di Yogyakarta ialah Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin. Pondok pesantren ini terletak di kampung Nglaren, Desa Condong Catur Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, dikelilingi berbagai Universitas Negeri besar, seperti Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) dan banyak universitas swasta terkenal seperti STMIK Amikon Yogyakarta, STTNAS, Instiper, UII, STIE YKPN, dan masih banyak lagi.<sup>9</sup>

Oleh karena pondok pesantren ini letaknya sangat strategis dengan beberapa universitas, hampir seluruh santri juga berstatus sebagai mahasiswa. Yogyakarta sendiri termasuk kota yang plural karena banyaknya pendatang baru dengan latar belakang yang berbeda baik dari aspek etnis, suku, agama dan kepercayaan. Selain itu, kota ini juga dibangun berbagai pusat pendidikan tinggi. Ribuan pelajar dari seluruh pelosok negeri menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu tujuan utama untuk melanjutkan pendidikan tinggi.<sup>10</sup> Oleh karena itu Yogyakarta menyimpan dinamika kehidupan remaja terutama pada kalangan mahasiswa. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini akan meneliti orientasi keagamaan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren

---

<sup>9</sup> Hadi Hudhori, *Profil Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin*, 25 Mei 2015, dalam <http://almuhsin.com/profil-pondok-prsantren-salafiyah-al-muhsin/>, pada tanggal 1 April 2020.

<sup>10</sup> Imam Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme di Yogya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 58.

Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta. yang kemudian berpengaruh pada sikap dan perilaku keagamaan mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perkembangan keagamaan santri tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta?
2. Bagaimana orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perkembangan keagamaan santri tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui orientasi, sikap dan perilaku keagamaan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan kontribusi atau sumbangan keilmuan perspektif psikologi terhadap kajian orientasi, sikap, dan perilaku pada diri santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.

- b. Menambah wawasan bagi pembaca maupun penulis terkait orientasi, sikap dan perilaku keagamaan. Dan juga mengingatkan kita untuk lebih taat dan memahami makna agama agar agama benar-benar menjadi motivasi untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik serta bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh penelusuran tinjauan pustaka telah ditemukan beberapa penelitian baik skripsi maupun jurnal yang membahas tentang menghafal al-Qur'an dan orientasi keagamaan. Adapun beberapa penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

Skripsi oleh Hilman Saryadi yang berjudul Motif Penghafal Al-Qur'an Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Mizan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat macam-macam motif sosial Penghafal al-Qur'an Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffazh al-Mizan, yaitu: *pertama*, motif berdasarkan kebutuhan akan prestasi; *kedua*, kebutuhan akan kekuasaan; *ketiga*, kebutuhan akan afiliasi. Adapun munculnya motif sosial penghafal al-Qur'an meliputi beberapa faktor, yaitu pengamatan (*perception*), pemikiran (*thought*) dan perasaan (*affect*).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hilman Saryadi, "Motif Sosial Penghafal Al-Qur'an Unit Kegiatan Mahasiswa Jamiyyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Mizan", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. xi.

Skripsi oleh Arini Husnia yang berjudul Manajemen Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Komplek II Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen diri mahasiswi penghafal al-Qur'an yaitu dengan cara menumbuhkan semangat menghafal dan kuliah dengan mengingat motivasi mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri mereka ialah: pendorongan diri (*self motivation*), melaksanakan penyusunan diri (*self organization*), kontrol diri (*self control*), dan pengembangan diri (*self development*).<sup>12</sup>

Artikel oleh Roni Ismail, yang berjudul Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama). Penelitian ini menganalisis keberagamaan koruptor dari perspektif psikologi agama dengan menggunakan dua teori dalam psikologi agama, yaitu: Orientasi Beragama dan Psikografi Agama. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa jika ditinjau dari orientasi beragama, para koruptor beragama dengan orientasi ekstrinsik. Sedangkan, ditinjau dari psikografi agama, para koruptor hanya memiliki dimensi-dimensi agama berikut: ideologis, ritualistik dan intelektual.<sup>13</sup>

Artikel oleh Sekar Ayu Aryani, yang berjudul Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan

---

<sup>12</sup> Arini Husnia, "Manajemen Diri Mahasiswi Penghafal Al-Qur'an Komplek II Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. xviii.

<sup>13</sup> Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama)", *Esensia*, XIII, Juli 2012, hlm. 302.

Tinggi Negeri di DIY). Penelitian menunjukkan adanya perbedaan orientasi mahasiswa dalam memaknai agama, selain berpengaruh terhadap bagaimana mereka bersikap terhadap agama, juga pada gilirannya berpengaruh juga terhadap agamanya, juga pada gilirannya berpengaruh juga terhadap bagaimana mereka berperilaku. Hal ini terlihat dalam variasi perilaku mahasiswa terutama dalam hal perilaku keagamaan, baik yang sifatnya ibadah atau amal saleh, aspek ritual atau peribadatan mereka.<sup>14</sup>

Skripsi oleh Trisiawani Agustin yang berjudul Studi Tentang Prasangka Sosial Terhadap Nonmuslim Dikaji dari Fundamentalisme, Identitas Sosial dan Religiusitas pada Mahasiswa. Penelitian ini mengkaji pengaruh aspek keagamaan seperti fundamentalisme dan religiusitas (kepercayaan, keterikatan, perilaku dan kepemilikan), ditambah aspek identitas sosial (kategorisasi, sikap positif dan rasa kepemilikan) pada timbulnya prasangka sosial terhadap Nonmuslim. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan fundamentalisme, sikap positif, dan perilaku keberagamaan pada timbulnya prasangka sosial terhadap Nonmuslim.<sup>15</sup>

Artikel oleh Susilo Wibisono dan Muhammad Taufik yang berjudul Orientasi Keberagamaan Ekstrinsik dan Fundamentalisme Agama pada Mahasiswa Muslim: Analisis dengan Model Rasch. Penelitian ini

---

<sup>14</sup> Sekar Ayu Aryani, "Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan, hlm. 74.

<sup>15</sup> Trisiawani Agustin, "Studi tentang Prasangka Sosial Terhadap Nonmuslim Dikaji dari Fundamentalisme, Identitas Sosial, dan Religiusitas pada Mahasiswa", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hlm. v.

bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara orientasi keberagamaan ekstrinsik dan fundamentalisme agama pada kalangan mahasiswa muslim. Landasan penelitian ini adalah pada lahirnya prasangka atas konsep fundamentalisme, khususnya pada kalangan muslim. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara orientasi keberagamaan ekstrinsik dan fundamentalisme agama pada kalangan mahasiswa muslim.<sup>16</sup>

Beberapa penelitian di atas setelah ditelusuri, memiliki kedekatan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang menghafal al-Qur'an dan orientasi keagamaan. Akan tetapi penulis menemukan beberapa perbedaan baik dari analisis dan teori yang digunakan. Sedangkan terkait orientasi keagamaan, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji orientasi, sikap dan perilaku keagamaan santri yang menghafal al-Qur'an di sebuah pondok pesantren, terkhusus pada Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teori**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi agama. Menurut Zakiyah Daradjat, ilmu psikologi agama meneliti kehidupan beragama pada manusia dan mempelajari pengaruh keyakinan keagamaan terhadap sikap dan tingkah laku manusia. Selain itu juga mempelajari pula pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada

---

<sup>16</sup> Susilo Wibisono dan Muhammad Taufik, "Orientasi Keberagamaan Ekstrinsik dan Fundamentalisme Agama pada Mahasiswa Muslim: Analisis dengan Model Rasch", *Psikologi Sosial*, 15, 2017, hlm. 1.



seseorang dan faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Robert H Thouless psikologi agama adalah kajian terhadap kesadaran agama dan tingkah laku agama.<sup>18</sup> Penelitian ini menerapkan teori pada permasalahan orientasi, sikap dan perilaku keagamaan menurut Raymond F. Paloutzian.

### 1. Orientasi

Orientasi Keagamaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar.<sup>19</sup> Definisi umum orientasi keagamaan adalah cara seseorang menjadi religius atau dengan kata lain, orientasi keagamaan adalah bentuk keyakinan seseorang.<sup>20</sup>

Menurut Raymond F. Paloutzian, orientasi keagamaan merujuk pada pemaknaan seseorang tentang agama dan keimanan terhadap kehidupannya. Orientasi tersebut kemudian mempengaruhi sikap keagamaan seperti prasangka terhadap pihak lain dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku keagamaannya.<sup>21</sup> Orientasi keagamaan

---

<sup>17</sup> Dzakiyah Daradjat, *Imu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 4.

<sup>18</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 14.

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline), Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<sup>20</sup> Stephen W. Krauss & Ralph W. Hood, Jr. *A New Approach to Religious Orientation: The commitment-Reflectivity Circumplex*. (New York: Rodopi, 2013), hlm. 23

<sup>21</sup> Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology of Religion*, (Boston: Allyn & Bacon, 1996), hlm. 200.

kemudian dikembangkan oleh Allport, Allen dan Spilka yang mendefinisikan orientasi keagamaan dibagi menjadi dua, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Orientasi intrinsik mencerminkan komitmen seseorang terhadap agamanya secara matang dan dihayati. Orang yang beragama secara intrinsik cenderung lebih konsisten hadir ke tempat ibadah.<sup>22</sup> Agama atau iman dihayati sebagai kebutuhan yang melekat dalam setiap tindakan dan merupakan bagian yang paling hakiki. Orang intrinsik akan memasukkan imannya dalam kehidupan pribadinya melebihi titik pandangan dunia yang egosentris dan menilai hal-hal duniawi secara transendental.<sup>23</sup>

Sedangkan orientasi ekstrinsik adalah agama yang dimanfaatkan. Agama cenderung digunakan untuk kepentingan dan tujuannya sendiri. Agama hanya untuk semacam membutuhkan imbalan, keuntungan, atau motif, seperti melindungi kesejahteraan sosial dan ekonomi. Orang yang beragama secara ekstrinsik cenderung tidak konsisten hadir ke tempat ibadah.<sup>24</sup> Walaupun orang yang beragama secara ekstrinsik mungkin saja rajin ke tempat ibadah, tetapi tidak berminat memikirkan masalah iman mereka. Orang-orang semacam inilah yang sangat besar kemungkinannya untuk “menjual”

---

<sup>22</sup> Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology*, hlm. 201.

<sup>23</sup> Roni Ismail, “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi, hlm. 301.

<sup>24</sup> Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology*, hlm. 201.

keimanannya demi memperoleh keuntungan-keuntungan material demi memuaskan egoisme mereka.<sup>25</sup>

## 2. Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama.<sup>26</sup> Menurut Raymond F. Paloutzian, konsistensi kehadiran seseorang ke gereja mempengaruhi sikap keagamaan. Penelitian pada tahun 1940 dan 1950an menunjukkan bahwa secara umum, orang yang pergi ke gereja memperoleh skor lebih tinggi pada ukuran prasangka etnis dan rasial dibanding dengan orang yang tidak ke gereja. Penelitian tersebut juga ditambahkan oleh Adorno, Frenkel-Brunswik, Levinson dan Sanford (1950); Glock dan Stark (1966), bahwa semakin beriman seseorang maka kemungkinan semakin banyak prasangka atas dirinya.<sup>27</sup>

Allport kemudian menyebut hal itu adalah *Grand Paradox*, karena prasangka rasial sangat bertentangan dengan ajaran agama tentang rasa iba, perikemanusiaan dan cinta kepada orang lain. Dengan lebih mempertimbangkan tingkat kehadiran di gereja, maka orang yang paling sedikit memiliki prasangka adalah orang yang konsisten dan paling sering hadir ke gereja. Sebaliknya, orang yang

---

<sup>25</sup> Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi, hlm. 302.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 98.

<sup>27</sup> Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology.*, hlm. 206.

paling banyak memiliki prasangka ialah mereka yang yang tidak konsisten hadir ke gereja. Dalam kaitannya dengan sikap intrinsik dan ekstrinsik, dapat disimpulkan bahwa orang yang bersikap intrinsik cenderung lebih konsisten hadir ke gereja dan memiliki prasangka yang rendah. Sedangkan orang yang bersikap ekstrinsik cenderung tidak konsisten hadir ke gereja dan memiliki prasangka yang tinggi.<sup>28</sup>

### 3. Perilaku Keagamaan

Sedangkan perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.<sup>29</sup> Kaitannya dengan prasangka dalam praktek sosial, orang yang memiliki prasangka yang rendah (intrinsik) lebih toleran terhadap orang lain. Sedangkan yang memiliki prasangka tinggi (ekstrinsik) tidak toleran secara rasial. Hal itu dikarenakan orang bersikap ekstrinsik memiliki kebutuhan pribadi demi keamanan, kenyamanan, status, dan lain-lain yang dapat dipenuhi oleh agama. Menurut Allport, kebutuhan tersebut dapat diberikan oleh sikap prasangka. Prasangka menawarkan keamanan dan kenyamanan individual, status dan dukungan sosial.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology*, hlm. 208.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama.*, hlm 99.

<sup>30</sup> Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology*, hlm. 209.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian mengungkapkan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>31</sup> Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan melakukan penelusuran pustaka sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*), dan kemudian mengambil data dari lapangan secara sistematis.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>33</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber atau data primer yang langsung diperoleh dari lapangan penelitian melalui

---

3. <sup>31</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm.

<sup>32</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Buku Obor, 2008), hlm. 1.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 6.

observasi, wawancara atau kuisioner. Sedangkan, sumber sekunder diperoleh dari data sekunder yakni penelitian pustaka seperti artikel ilmiah, buku, laporan, majalah.<sup>34</sup>

Data primer penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri tahfiz Al-Qur'an PPS Al Muhsin Yogyakarta yang masih akti kuliah. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari penelitian pustaka seperti artikel ilmiah, buku, laporan dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah santri putri tahfiz al-Qur'an PPS Al Muhsin Yogyakarta yang berjumlah 19 orang. Penulis mengambil santri putri tahfiz yang masih aktif kuliah berjumlah 12 orang sebagai sampel penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>35</sup> Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### a. Wawancara

---

<sup>34</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 82.

<sup>35</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem*, hlm. 83.

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antar pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang sejarah dan perkembangan pesantren, kegiatan santri sehari-hari, latar belakang santri tahfiz, serta wawancara terkait orientasi, sikap dan perilaku keagamaan santri tahfiz PPS Al Muhsin.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung gejala yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan ialah *participant observer* yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.<sup>37</sup> Data yang diperoleh dengan teknik observasi ini ialah, kegiatan santri tahfiz sehari-hari, aktivitas ibadah dan metode tahfiz al-Qur'an yang digunakan santri tahfiz PPS Al Muhsin secara umum. Untuk menunjang data penelitian yang diperlukan, teknik observasi ini juga menggali data terkait keadaan geografis dan demografis, kegiatan di pesantren, serta sarana dan prasarana pesantren.

---

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

<sup>37</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif*, hlm. 384.



c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui fakta yang tersimpan seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lainnya.<sup>38</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari catatan harian, arsip foto dan lainnya yang berkaitan dengan data perkembangan santri, struktur organisasi, kegiatan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan dan menjelaskan secara sistematis mengenai gambaran aktifitas dan motivasi santri yang menghafal al-Qur'an serta menganalisis orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan santri penghafal al-Qur'an di PPS Al Muhsin. Adapun data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga tahap, antara lain<sup>39</sup>:

- a. Reduksi data untuk memeriksa dan mencatat data yang diperoleh di lapangan. Catatan tersebut direduksi dengan cara menyunnnya secara rapi, sistematis, membuang data yang tidak perlu serta mengemukakan pokok-pokok data penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>38</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem*, hlm. 74.

<sup>39</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem*, hlm. 92.

- b. Penyajian atau deskripsi data secara sistematis sesuai pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam pedoman.
- c. Kegiatan terakhir penelitian ini ialah menarik makna atau kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan serta teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

#### 6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama dengan mengaplikasikan teori Raymond F. Paloutzian mengenai Orientasi, sikap dan perilaku keagamaan. Dengan pendekatan ini peneliti dapat meneliti orientasi keagamaan yang kemudian mempengaruhi sikap dan perilaku pada santri tahfiz al-Qur'an di PPS Al Muhsin

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama adalah pendahuluan penelitian yang terdiri atas: Latar belakang; Rumusan Masalah; Manfaat dan Kegunaan Penelitian; Tinjauan Pustaka; Kerangka Teoritik; Metode Penelitian; dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua dipaparkan gambaran umum Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta. Bab ini terdiri dari beberapa sub tema yaitu letak geografis dan demografis, sejarah singkat dan perkembangan, serta metode dan sistem pembelajaran PPS Al Muhsin Yogyakarta.

Bab ketiga membahas perkembangan keagamaan santri tahfiz PPS Al Muhsin Yogyakarta. Bab ini terdiri dari tiga sub tema yaitu profil santri

tahfiz, perkembangan keagamaan sebelum belajar di PPS Al Muhsin serta motivasi belajar dan menghafal al-Qur'an di PPS Al Muhsin.

Bab keempat, berisi analisis terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan teori Raymond F. Paloutzian tentang orientasi, sikap dan perilaku keagamaan santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.

Bab kelima adalah penutup yang merupakan proses akhir dari penelitian ini yang terdiri dari penarikan kesimpulan serta kritik dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil analisis penelitian tentang Orientasi, Sikap dan Perilaku Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan keagamaan santri tahfiz PPS Al Muhsin dipengaruhi dari keluarga, lingkungan dan pendidikan di pesantren. Faktor yang mempengaruhi santri untuk belajar agama di pesantren ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dorongan dan arahan dari orang tua, sedangkan faktor internal antara lain: (1) Belajar ilmu agama lebih mendalam, (2) Memiliki sifat akhlakul karimah. (3) Menghindari diri pergaulan bebas, (4) Belajar menjadi pribadi yang terbuka. Kemudian alasan santri untuk belajar dan menghafal al-Qur'an di PPS Al Muhsin ialah karena lokasi pondok yang dekat dengan beberapa kampus, dan untuk menjaga hafalan al-Qur'an di samping kesibukannya sebagai mahasiswa.
2. Orientasi santri penghafal al-Qur'an PPS Al Muhsin memiliki keberagamaan yang intrinsik. Dalam memaknai agama sebagian besar memiliki kesamaan yakni menjadikan agama sebagai prioritas, pengarah dan acuan dalam berperilaku sehari-hari serta sebagai jalan untuk mengenal Tuhan. Akan tetapi sebagian informan mengalami

perubahan yang kontras dalam memaknai agama. Sebelum masuk ke perguruan tinggi sebagian informan memaknai agama secara fanatik dan menganggap pemahaman agamanya sendiri yang paling benar. Kemudian setelah masuk ke perguruan tinggi dengan berkembangnya keilmuan yang dipelajari, mereka bisa memaknai agama dengan pemikiran yang lebih luas. Sedangkan sebagian informan lainnya tidak mengalami perubahan yang kontras dalam memaknai agama. Hal ini dikarenakan sebelum masuk ke perguruan tinggi, mereka berasal dari kultur masyarakat yang tidak fanatik terhadap agama. orientasi juga ditunjukkan dari tujuan para santri dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya: (1) Menjaga kalam Allah SWT, (2) Membawa keluarga ke surga di akhirat nanti, (3) Mengenakan mahkota kepada kedua orang tua di surga nanti, (4) Orang yang membaca al-Qur'an di rumahnya akan menjadikan al-Qur'an sebagai penerang dan penyejuk kehidupan rumah.

Kemudian mengenai sikap keagamaan, sebagian informan yang mengalami perubahan yang kontras dalam memaknai agama awalnya memiliki prasangka yang tinggi, eksklusif dan bersikap intoleran terhadap kelompok yang berbeda pemahaman agamanya. Kemudian setelah masuk perguruan tinggi dan belajar ilmu agama Islam di PPS Al Muhsin, mereka bisa berprasangka yang rendah dan menerima kelompok lain. Sebagian informan yang lain menyadari bahwa perbedaan pemahaman keagamaan merupakan anugerah yang

harus disyukuri. Adanya perbedaan wajar terjadi karena setiap pandangan masing-masing memiliki latar belakang dan landasan tersendiri. Pembelajaran di PPS Al Muhsin juga berperan dalam membentuk sikap toleransi seperti pada kajian tentang akhlak dan fikih.

Terakhir, terkait perilaku keagamaan baik dalam peribadatan maupun pengamalan sehari-hari dipengaruhi dari peraturan dan tata tertib yang terdapat di PPS Al Muhsin. Walaupun awalnya ketaatan mereka dalam beribadah dikarenakan adanya peraturan tetapi lama kelamaan peribadatan yang dijalankan bukan hanya sekedar agar terhindar dari hukuman/takzir akan tetapi karena kebutuhan. Mereka tidak hanya menjalankan ibadah yang wajib (*mahdhoh*) tetapi juga menjalankan ibadah yang sunnah. Kemudian perilaku dalam bentuk pengamalan sehari-hari juga dipengaruhi dari komitmen dalam menghafal al-Qur'an. Mereka tidak hanya sekedar menghafal, akan tetapi juga memahami makna ayat yang dihafal yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama amalan yang bersifat kemanusiaan.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan pada hambatan-hambatan yang dirasakan santri tahfiz PPS Al Muhsin, maka perlu adanya pengoptimalan sistem dan peraturan program tahfiz di PPS Al Muhsin agar santri yang

menghafal al-Qur'an lebih disiplin mengikuti semua kegiatan di PPS Al Muhsin.

2. Para santri yang menghafalkan al-Qur'an agar selalu bersemangat dan berkomitmen yang kuat dalam menghafal al-Qur'an, terlebih juga berstatus sebagai mahasiswa. Optimalkan dalam mengatur waktu antara kewajiban sebagai santri tahfiz sekaligus sebagai mahasiswa, agar keduanya benar-benar sesuai dengan tujuannya masing-masing.
3. Terkait dengan orientasi, sikap dan perilaku keagamaan sebagai santri sekaligus mahasiswa, diharapkan mampu memaksimalkan dalam mempelajari ilmu agama dan ilmu umum, agar kedua ilmu yang dipelajari tersebut mampu berperan dalam mengembangkan pemahaman keagamaan lebih luas. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi sikap terhadap kelompok lain, apalagi tinggal di pesantren dan kuliah di Yogyakarta tentunya menjumpai banyak perbedaan etnis, budaya, dan agama. Dengan semakin berkembangnya keilmuan yang dipelajari maka akan memberi pemahaman bahwa perbedaan pandangan keagamaan merupakan hal yang wajar karena setiap pandangan memiliki latar belakang dan landasan. Dengan begitu prasangka yang tinggi dan sikap yang intoleran terhadap kelompok lain dapat dihindari. Kemudian terkait perilaku yang terbentuk dari orientasi dan sikap keagamaan tersebut diharapkan dapat menambah ketaatan dalam aspek peribadatan maupun

pengamalan sehari-hari terutama dalam bersosial dan kepedulian terhadap sesama.





## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Trisiawani. *Studi tentang Prasangka Sosial Terhadap Nonmuslim Dikaji dari Fundamentalisme, Identitas Sosial, dan Religiusitas pada Mahasiswa*. Jakarta: Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah. 2017.

Al-Qur'an Karim

Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: CV Ghyyas Putra. 2015.

Alhafidz, Ahsin. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya. *Al-Tibya>n: Adab Penghafal Al-Qur'an* terj. Ummiyati. SH, & dkk dari bahasa Arab *At-Tibya>nu fi> Ada>bi H{amalatil-Qur'a>ni*. Solo: Al-Aqwam. 2014.

Aryani, Sekar. Ayu. Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY). *Religi*, XI. 2015.

Daradjat, Dzakiyah. *Imu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.

Fatmawati, Erma. *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. Yogyakarta: LKiS. 2015.

Hudori, Hadi. *Profil Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin*. diakses pada tanggal 17 Maret 2020, dari <http://almuhsin.com/profil-pondok-pesantren-salafiyah-al-amuhsin>.2015.

Husnia, Arini. *Manajemen Diri Mahasiswi Penghafal Al-Qur'an Komplek II Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Ismail, Roni. Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama). *Esensia*. XIII. 2012.

Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Jati, M. Purbo. *Kiai Haji Abdullah*. diakses pada tanggal 14 Maret 2017, dari <http://almuhsin.id/profil-pondok-pesantren-salafiyah-al-muhsin/>. 2015.

K, Endang., dan Zuaedi. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*. Jakarta: Kencana. 2016.

Krauss, Stephen. W., dan Ralph. W. Hood. *A New Approach to Religious Orientation: The commitment-Reflectivity Circumplex*. New York: Rodopi. 2013.

Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2012.

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1998.

Dahwadin dan Farhan Sifa N. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media. 2019.

Nata, Abuddin. *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019

Nisa, Khoirotun. *Ibu Nyai Alfulaily Perempuan yang Qara' dalam Kesehariannya*. diakses pada tanggal 4 April 2020, dari <http://almuhsin.id/ibu-nyai-alfulaili/>. 2019.

Paloutzian, Raymond. F. *Invitation to Psychology of Religion*. Boston: Allyn & Bacon. 1996.

Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

Saryadi, Himan. *Motif Sosial Penghafal Al-Qur'an Unit Kegiatan Mahasiswa Jami-iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Mizan*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2018.

Subkhan, Imam. *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme di Yogya*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.

Wibisono, Susilo. dan Muhammad Taufik. Orientasi Keberagamaan Ekstrinsik dan Fundamentalisme Agama pada Mahasiswa Muslim: Analisis dengan Model Rasch. *Psikologi Sosial*, 15. 2017.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.